

Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Diskusi Interaktif di Desa Dukuhmencek

Aryani Ayuning Tyas¹, Berliana Albanita², Yanu Ardiani³, Anggritayan Ariyanto⁴, Anis Rofi Hidayah^{5*}, Abdul Hadi⁶, Werdining Wulan⁷, Nurul Lailatul Vitriah⁸, Ari Septianingtyas Purwandhini⁹

^{1,2,3,4}Universitas Jember, Indonesia

^{5,6,7,8,9}Universitas Islam Jember, Indonesia

*email corresponding author: anisrofi88@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that arises as a result of malnutrition that lasts long enough. Factors that can affect the incidence of stunting are directly influenced by infectious diseases and lack of nutritional intake in quality and quantity. The indirect factors are socioeconomic factors, parental education, parental employment, exclusive breastfeeding, immunization status, reach of health care facilities and inadequate parenting. The problem of stunting is a concern considering the numbers are still high in Indonesia. This includes Jember Regency. According to the Indonesian Ministry of Health in the results of the Indonesian Nutrition Status Survey in 2022 (in radarjember.jawapos.com) has placed Jember as the area with the highest prevalence of stunted toddlers in East Java with a percentage reaching 34.9 percent. The method used was counseling by socializing and asking questions about stunting to cadre mothers and local mothers in Dukuhmencek Village, one of the villages in Jember. Activities were carried out in each hamlet in this village which includes Krajan Hamlet, Ampo Hamlet, and Botosari Hamlet. In the implementation, we provided posters containing stunting prevention as an effort to continue to improve health status in order to reduce stunting rates in the surrounding area.

Keywords: Counseling; Prevention; Stunting; Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan terkait gizi pada balita yang disebabkan oleh ketidakcukupan pemenuhan asupan gizi yang bersifat kronis (Rohman et al., 2023). Seorang balita dapat dikatakan mengalami stunting ketika balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya (Latief & Purnama, 2021). *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar deviasi dimana balita yang memiliki tinggi badan kurang dari -2SD dinyatakan mengalami stunting. Stunting masih menjadi permasalahan yang penting untuk diselesaikan, mengingat stunting masih banyak terjadi baik di tingkat nasional maupun secara global terutama pada negara berkembang. Pada tahun 2017, WHO menyatakan bahwa setidaknya terdapat 150,8 juta (22,2%) balita di seluruh dunia mengalami stunting dan sekitar 6 juta balita mengalami pengerdilan. Di Indonesia sendiri pada tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 30,8% (Asmuni et al., 2023).

Di Jember, kabupaten yang kaya akan potensi pertanian dan sumber daya alam, perjuangan melawan stunting terus digencarkan. **Data terkini** menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Jember telah mengalami **penurunan yang signifikan dan menggembirakan**. Berdasarkan hasil **Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)**, angka stunting di Jember tercatat sebesar **19.1% pada tahun 2021**. Berkat berbagai upaya terpadu, angka ini berhasil ditekan menjadi **17.2% pada tahun 2022**, dan mengalami kemajuan pesat menjadi **14.7% pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023)**. Capaian ini tidak hanya lebih rendah dari angka nasional Indonesia tahun 2023 (21.6%), tetapi juga mendekati target nasional tahun 2024 sebesar 14%. Meskipun demikian, angka ini masih berada di atas batas aman yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu di bawah 10%, menandakan bahwa perjalanan menuju eliminasi stunting masih memerlukan komitmen dan kerja keras berkelanjutan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang balita terkena stunting seperti asupan gizi, adanya infeksi kronis, pola asuh balita, serta faktor-faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi terjadinya stunting seperti faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya (Noorhasanah et al., 2020). Sedangkan, dampak yang dapat terjadi kepada balita dengan stunting cukup meresahkan karena dapat menghambat perkembangan kognitif dan motorik, mudah terinfeksi penyakit, bahkan hingga kematian (Munthe, 2022).

Angka kasus kejadian stunting yang masih tinggi baik di lingkup nasional maupun global, serta faktor penyebab yang rumit, ditambah dengan dampak yang cukup serius menjadikan stunting sebagai permasalahan yang serius dan harus segera diselesaikan. Diperlukannya peningkatan pengetahuan di masyarakat untuk menekan angka kasus stunting dan menyelamatkan balita-balita di dunia dari stunting.

Pemerintah Kabupaten Jember bersama dengan seluruh jajaran lintas sektor, termasuk Dinas Kesehatan, Puskesmas, kader Posyandu, organisasi masyarakat, dan mitra pembangunan, telah mengimplementasikan berbagai **cara** pencegahan stunting secara komprehensif, terutama berfokus pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mulai dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Upaya-upaya kunci tersebut meliputi:

1. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2. Promosi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
4. Peningkatan Akses ke Pangan Bergizi
5. Perbaikan Sanitasi dan Akses Air Bersih (WASH)
6. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat
7. Konvergensi Program Lintas Sektor



Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, progres penurunan angka stunting di Jember dari 19.1% (2021) menjadi 14.7% (2023) merupakan bukti nyata bahwa upaya terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan mampu membuahkan hasil. Penurunan hampir 4.5% dalam dua tahun ini adalah momentum penting yang patut diapresiasi, sekaligus menjadi energi baru untuk terus memacu laju percepatan penurunan stunting. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas strategi konvergensi dan fokus intervensi pada kelompok prioritas. Untuk itu maka kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk tanggungjawab akademisi dalam hal ini perguruan tinggi untuk ikut serta dalam pencegahan stunting yang merupakan program strategis nasional.

METODE

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini dilakukan di Desa Dukuhmencek, Sukorambi, Jember. Peserta terdiri dari 180 balita dan ibu hamil yang berasal dari Desa Dukuhmencek, Sukorambi, Jember dimana setiap dusun terdapat paling sedikit 40 peserta dan paling banyak sekitar 86 peserta yang berasal dari Dusun Krajan, Dusun Ampo, dan Dusun Botosari. Penyuluhan dianggap langkah yang tepat untuk memberikan pemahaman dan mengubah pola pikir masyarakat Desa Dukuhmencek, Sukorambi, Jember perihal pentingnya pencegahan stunting. Materi disajikan dalam bentuk buku saku. Pada kegiatan ini Kelompok KKN Kolaboratif 160 Desa Dukuhmencek, Sukorambi, Jember menjalankan kegiatan yaitu penyuluhan dan diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Penyusunan materi penyuluhan dilakukan dengan berkonsultasi kepada dua pihak di Desa Dukuhmencek, Sukorambi, Jember yakni bidan desa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan materi penyuluhan yang tepat sasaran dengan permasalahan desa dan memperoleh data anak stunting di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait stunting dilaksanakan di 3 dusun berbeda di Desa Dukuhmencek dan dilakukan pada saat kegiatan posyandu KIA. Sasaran yang telah melakukan posyandu akan dipandu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Materi yang diberikan terkait upaya pencegahan stunting meliputi sebelum kehamilan, selama kehamilan, dan postpartum. Pencegahan sebelum kehamilan berupa himbauan terkait pernikahan dini, pencegahan selama kehamilan terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dan konsumsi tablet tambah darah, serta pencegahan postpartum meliputi promosi ASI Eksklusif dan pemberian MPASI.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pertanyaan terkait stunting untuk mengukur pengetahuan sasaran terkait stunting. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab, Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan merefleksikan



kejadian-kejadian yang mungkin dialami oleh sasaran maupun lingkungan disekitar sasaran. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga fokus dan perhatian sasaran agar tetap pada pemateri. Sesi tanya jawab tidak hanya dari peserta bertanya kepada pemateri, namun juga sebaliknya untuk menilai pengetahuan sasaran dan keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan.

Penyuluhan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di Anyelir 16 dusun Krajan dengan sasaran sebanyak 40 orang yang terdiri dari ibu dengan balita dan ibu hamil. Kegiatan penyuluhan didampingi oleh ibu bidan desa dan di bantu oleh Kader.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Di Dusun Krajan

Penyuluhan kedua dilaksanakan pada Senin, 12 Agustus 2024 di Anyelir 22 dusun Botosari. Sasaran pada posyandu ini terdapat sekitar 86 ibu dengan balita dan ibu hamil. Untuk mengefektifkan sasaran, kegiatan penyuluhan hari kedua dilakukan sebelum sasaran melakukan kegiatan posyandu. Hal tersebut juga bertujuan untuk mengurai kepadatan sasaran yang berada di dalam ruang posyandu.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Di Dusun Botosari

Penyuluhan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 14 Agustus 2024 di Anyelir 20 dusun Ampo dengan sasaran berjumlah sekitar 60 orang. Pada kegiatan penyuluhan ketiga ini

kami dapat berkolaborasi dengan ahli gizi dari puskesmas Sukorambi dalam pemberian materi terkait pencegahan stunting.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Di Dusun Ampo

Kegiatan penyuluhan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan partisipan setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan, pemateri menggali perspektif masyarakat terkait stunting dan di dapatkan masyarakat hanya menyebutkan stunting merupakan anak dengan tubuh pendek dan kurang gizi. Berdasarkan hasil evaluasi dengan sesi tanya jawab setelah dilakukan penyuluhan, partisipan dapat menyebutkan kembali bahwa stunting bukan hanya tentang tubuh pendek, namun partisipan juga mengetahui bahwa stunting dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti kecerdasan, daya tahan tubuh, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Surabaya yang mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan terkait stunting dan pencegahannya setelah dilakukan penyuluhan kesehatan (Laili et al., 2019).

KESIMPULAN

Penyuluhan pencegahan stunting di desa Dukuhmencek menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting dan pencegahannya. Masyarakat yang pada awalnya hanya mengetahui stunting sebagai masalah pertumbuhan anak seperti anak dengan tubuh pendek, terjadi perubahan persepsi menjadi lebih luas meliputi dampak stunting terhadap perkembangan anak dan cara pencegahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Jember dan Universitas Islam Jember serta jajaran Pemerintah Desa Dukuhmencek yang telah memfasilitasi adanya kolaborasi sehingga terwujud kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A., Hapzah, H., & Nurbaya, N. (2023). Stunting itu Bukan Hanya Pendek: Studi Kualitatif Persepsi Ibu tentang Stunting dan Faktor Penyebabnya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 28. <https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.28-34>
- Bappeda Kabupaten Jember. (2022). *Laporan Konvergensi Penurunan Stunting*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2023). *Laporan Tahunan Surveilans Gizi dan KIA*.
- Laili, U., Ariesta, R., & Andriani, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8–12.
- Latief, S., & Purnama, J. AL. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. In *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 01, Issue 1).
- Munthe, R. (2022). Perspektif Stunting Stunting Perspective. *JUDIMAS (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Noorhasanah, E., Tauhidah, N. I., & Putri, M. C. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.35747/jmr.v4i1.559>
- Radar Jember. 2023. Angka Stunting di Jember Masih Tinggi, Wajib Dievaluasi. <https://radarjember.jawapos.com/kesehatan/793601200/angka-stunting-di-jember-masih-tinggi-wajib-dievaluasi>. Diakses pada 3 September 2023.
- Riskesdas Jawa Timur (2021). *Laporan Hasil Survei Kesehatan*.
- Rohman, S., Rohman, M. S., Febriyanti, N. A., Nisa, N. A., Hidayanto, O., Arifin, M., Fatoni, W., Nafisah, D., Mukaromah, R., Mas'udah, L., & Qoimah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan di Desa Pancurwening Tentang Kenali Stunting Sejak Dini. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.27>

